

Hak Cipta Untuk Kreativitas Yang Berkelanjutan: Membangun Masa Depan Batik Tulungagung Bersama Generasi Muda

Bachrul Ulum*¹
Leny Suryaning Astutik²
Moh Bagus Dwi Wicaksono³
Nadia Citra Agustin⁴
Sofia Nanda Octaviani⁵
Muhammad Alfin Prayoga⁶
Kelvin Cahya Kusuma⁷
Alif Fansa Yusril Maulana⁸
Dwi Agustina Rahayu⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Universitas Bhinneka PGRI, Indonesia

*e-mail bachrul.ulum@ubhi.ac.id¹

Abstrak

Tujuan dari kegiatan masyarakat ini untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang hak cipta di kalangan pengrajin batik Tulungagung dan generasi muda. Melalui metode Community-Based Participatory Research (CBPR), program ini melibatkan observasi, wawancara, serta pelatihan untuk memberikan edukasi tentang pentingnya perlindungan hak cipta bagi karya seni batik. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai hak cipta dan pentingnya pendaftaran untuk melindungi karya dari plagiarisme. Diskusi dan praktik yang dilakukan selama pelatihan membantu pengrajin untuk mengintegrasikan kreativitas dengan aspek legal, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dalam berinovasi. Program ini juga berhasil memupuk kesadaran pada generasi muda tentang nilai budaya batik dan pentingnya hak cipta. Penelitian ini menekankan perlunya dukungan infrastruktur dan pendidikan berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan dan perlindungan karya batik di masa depan.

Kata kunci: Hak cipta, batik, pengabdian masyarakat, edukasi, generasi muda.

Abstract

The aim of this community activity is to increase awareness and understanding of copyright among Tulungagung batik artisans and the younger generation. Through the Community-Based Participatory Research (CBPR) method, the programme involved observations, interviews, as well as training to provide education on the importance of copyright protection for batik artworks. The results of the activities showed that participants had an increased understanding of copyright and the importance of registration to protect their works from plagiarism. The discussions and practices conducted during the training helped the artisans to integrate creativity with legal aspects, thus increasing their confidence in innovating. The programme also succeeded in fostering awareness in the younger generation about the cultural value of batik and the importance of copyright. The research emphasises the need for infrastructure support and continuing education to ensure the sustainability and protection of batik works in the future.

Keywords: Copyright, batik, community service, education, young generation.

PENDAHULUAN

Batik sebagai salah satu tekstil tradisional yang berkembang di Indonesia, Pengakuan UNESCO terhadap tekstil tradisional (batik) Indonesia sebagai warisan budaya mendorong berkembangnya tren batik di Indonesia tidak hanya menjadi kain, tetapi juga identitas daerah (Sugiarto et al., 2020). Pulau Jawa, khususnya Jawa Timur memiliki aneka ragam corak batik. Batik Tulungagung, sebagai warisan budaya yang kaya akan nilai sejarah dan estetika, merupakan salah satu simbol penting kebudayaan Indonesia. Keunikan motif dan proses pembuatan Batik Tulungagung tidak hanya mencerminkan keindahan visual, tetapi juga menyerap nilai-nilai budaya dan filosofi mendalam dari masyarakat Tulungagung. Dalam konteks ini, hak cipta menjadi elemen krusial untuk melindungi keaslian dan keotentikan karya tersebut (Priowirjanto et al., 2022). Perlindungan hak cipta tidak hanya menjamin keberlangsungan kreativitas para pengrajin, tetapi juga menegaskan hak dan pengakuan atas kreasi budaya pengrajin.

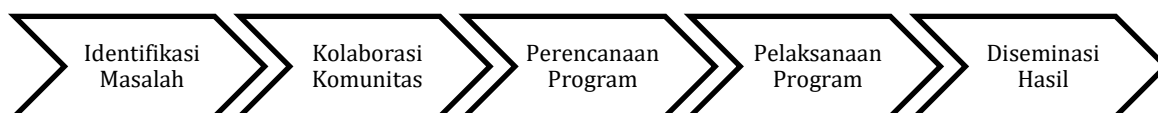
Dalam era globalisasi dan digitalisasi yang berkembang pesat, karya seni tradisional seperti Batik Tulungagung menghadapi berbagai tantangan, mulai dari plagiat hingga peniruan tanpa izin. Hak cipta, dalam hal ini, berperan sebagai benteng pertahanan yang melindungi karya-karya tersebut dari eksploitasi komersial yang tidak etis (Garcia & Xu, 2023). Dengan adanya perlindungan hak cipta, pengrajin dan seniman dapat secara sah mengklaim kepemilikan atas kreasi pengrajin, memberikan landasan hukum untuk mempertahankan hak-hak ekonomi dan moral atas karya pengrajin (Suparman et al., 2022).

Mengingat pentingnya Batik Tulungagung bagi identitas dan ekonomi lokal (Balik et al., 2023), sangat penting untuk menyadarkan generasi muda akan pentingnya hak cipta (Basiroen, 2020). Edukasi mengenai hak cipta harus dimulai dari usia dini, sehingga generasi penerus dapat memahami dan menghargai usaha serta kreativitas yang terkandung dalam setiap motif batik (Syed Shaharuddin et al., 2021). Melalui pendidikan hak cipta yang efektif, generasi muda dapat dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan untuk tidak hanya melestarikan warisan budaya, tetapi juga untuk berinovasi di atasnya dengan cara yang legal dan etis (Kaewareelap et al., 2021).

Akhirnya, integrasi hak cipta dalam industri Batik Tulungagung berperan sebagai katalisator untuk inovasi dan kreativitas berkelanjutan. Dengan menjamin keamanan intelektual dan komersial atas karya pengrajin, pengrajin akan merasa lebih berani dan bebas dalam bereksplorasi dengan desain baru, teknik, dan aplikasi. Hal ini, pada gilirannya, akan mendorong evolusi Batik Tulungagung, menjamin keberlangsungan karya ini untuk generasi mendatang, dan memastikan bahwa kekayaan budaya ini terus hidup dan berkembang di tangan generasi muda yang inovatif dan sadar hak cipta.

METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, metode yang diterapkan adalah Community-Based Participatory Research (CBPR), yang melibatkan observasi dan wawancara sebagai bagian dari pendekatannya. Sebagai pendekatan penelitian, CBPR menekankan kolaborasi aktif antara peneliti; dalam hal ini dosen, mahasiswa Universitas Bhinneka PGRI, dengan masyarakat lokal untuk mengidentifikasi masalah, merancang solusi, serta mengambil langkah-langkah nyata yang bermanfaat bagi komunitas (F. Amauchi et al., 2022).



Gambar 1.

Kerangka Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tujuan utama dari CBPR bukan hanya memahami permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, tetapi juga mengembangkan solusi yang relevan dan berkelanjutan melalui partisipasi aktif dari anggota komunitas. Berdasarkan rencana kerja dosen dan mahasiswa Universitas Bhinneka PGRI, penerapan metode CBPR sangat sesuai, mengingat program kerja difokuskan pada pemberdayaan masyarakat melalui keterlibatan aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan.

Pada tahap perencanaan kegiatan pengabdian “Hak Cipta untuk Kreativitas yang Berkelanjutan: Membangun Masa Depan Batik Tulungagung Bersama Generasi Muda” mencakup pembentukan tim, penentuan fokus pelatihan berdasarkan analisis permasalahan hak cipta di industri batik, serta penjadwalan pendampingan dan penyusunan materi tentang hak cipta dan pendaftarannya. Selain itu, tim menyampaikan informasi pelatihan kepada komunitas pengrajin dan generasi

muda di Tulungagung, mendata peserta, dan menyebarkan informasi melalui media sosial, pemberitahuan di lokasi produksi batik, serta kerja sama dengan lembaga pendidikan setempat.

Selanjutnya, pada tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian “Hak Cipta untuk Kreativitas yang Berkelanjutan: Membangun Masa Depan Batik Tulungagung Bersama Generasi Muda,” tim menerapkan dua metode utama: Ceramah dan Praktik. Metode ceramah menyajikan teori dasar hak cipta, aspek hukum, prosedur pendaftaran, dan relevansinya bagi industri batik, disertai simulasi penerapan dalam kasus nyata. Metode praktik memungkinkan peserta untuk terlibat langsung melalui studi kasus Batik Tulungagung, menciptakan desain unik, dan memahami proses pendaftaran hak cipta. Diskusi analitis di akhir sesi memperdalam pemahaman peserta, mengaitkan teori dan praktik untuk penerapan hak cipta di industri batik.

Tahap evaluasi kegiatan “Hak Cipta untuk Kreativitas yang Berkelanjutan: Membangun Masa Depan Batik Tulungagung Bersama Generasi Muda” bertujuan mengumpulkan umpan balik dan menilai pemahaman peserta. Evaluasi dilakukan setelah pelatihan, melalui penugasan berupa proyek mini atau studi kasus yang memungkinkan peserta menerapkan konsep hak cipta dalam konteks Batik Tulungagung. Hasil penugasan ini digunakan sebagai indikator pemahaman dan penerapan materi, membantu menilai efektivitas metode, relevansi materi, dan kebutuhan peningkatan untuk program pelatihan di masa mendatang. Evaluasi ini juga memberikan ruang bagi peserta untuk merefleksikan pengalaman belajar dan memberikan masukan yang konstruktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi tentang hak cipta bagi para pengrajin Batik Tulungagung berperan penting dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya perlindungan karya intelektual. Melalui sosialisasi dan pelatihan yang diadakan, para pengrajin mulai memahami hak-hak terkait desain batik yang dibuat, serta bagaimana melindungi karya-karya tersebut dari praktik plagiat atau peniruan tanpa izin.



Gambar 2. Suasana Lokakarya Batik

Beberapa pengrajin melaporkan bahwa sebelumnya tidak menyadari pentingnya hak cipta, yang membuat karya rentan terhadap eksploitasi. Dengan adanya pendampingan serta pelatihan ini, pengrajin menjadi lebih yakin untuk mendaftarkan hak cipta desain batik yang unik, sehingga dapat melindungi produk secara legal dan mendapatkan pengakuan yang semestinya. Salah satu contoh signifikan adalah pengrajin yang menciptakan motif batik baru dan berhasil mendaftarkan hak cipta desain tersebut setelah mengikuti pelatihan



Gambar 3. Edukasi Pengrajin tentang Pentingnya Hak Cipta

Selain itu, diskusi dan simulasi praktik hak cipta dalam program ini juga menyoroti tantangan yang dihadapi pengrajin dalam menyesuaikan diri dengan tren pasar yang terus berubah. Tekanan untuk menghasilkan karya baru seringkali menyebabkan pengrajin mengabaikan aspek perlindungan hak cipta, namun melalui pelatihan ini, belajar untuk mengintegrasikan kreativitas dengan aspek legal, yang pada akhirnya meningkatkan rasa percaya diri dalam berinovasi.



Gambar 4. Prosesi Pembuatan dan Hasil Batik

Dari sisi generasi muda, program ini berhasil memupuk pemahaman tentang pentingnya hak cipta sebagai bagian dari pelestarian budaya (Aninditto et al., 2023). Melalui materi edukasi yang diterapkan di sekolah-sekolah dan komunitas, siswa yang berpartisipasi menjadi lebih sadar akan nilai budaya yang terkandung dalam batik, serta bagaimana hak cipta dapat menjaga warisan ini agar tidak disalahgunakan.



Gambar 5. Pembuatan Video Edukasi Batik

Sebagai upaya meningkatkan kesadaran hak cipta dan pelestarian batik, tim pengabdian masyarakat mengembangkan video edukasi untuk pengrajin dan generasi muda di Tulungagung. Video ini menyampaikan informasi mengenai pentingnya menjaga kelestarian batik, nilai budaya dalam motif, dan hak cipta secara menarik dan mudah dipahami, menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk yang tidak dapat menghadiri pelatihan langsung. Platform digital juga digunakan untuk memperkuat apresiasi generasi muda terhadap batik dan pemahaman akan tanggung jawab pelestariannya. Video ini menjadi strategi efektif dalam mendukung program sosialisasi hak cipta dan pelestarian batik. Adapun hasil video edukasi batik terdapat di link Youtube <https://youtu.be/IR0pKUGzjKI>.



Edukasi Batik

Gambar 6. Diseminasi Hasil Video Edukasi Batik pada platform Youtube

Selain itu, dengan memanfaatkan platform digital, video ini dapat diakses kapan saja dan di mana saja, memberikan fleksibilitas bagi pengguna untuk belajar sesuai dengan waktu. Dengan demikian, penggunaan video edukasi tidak hanya memperluas jangkauan informasi, tetapi juga meningkatkan efektivitas pembelajaran, sehingga memperkuat kesadaran akan hak cipta di kalangan masyarakat (Ravico et al., 2023). Inovasi ini menjadi bagian integral dari strategi pelestarian batik, memastikan bahwa nilai-nilai budaya dan kreativitas tetap terjaga dan dihargai oleh generasi mendatang.



Gambar 7. Diseminasi Hasil Video Edukasi Batik di Sekolah MTS Manba'ul Ulum

Adanya kombinasi antara pengetahuan teoretis dan praktik langsung membuat peserta memahami lebih baik bagaimana hak cipta bekerja dalam konteks industri Batik Tulungagung. Namun, kendala yang masih perlu diatasi adalah kurangnya infrastruktur dan akses untuk melakukan proses pendaftaran hak cipta di beberapa daerah. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan lebih lanjut, baik dari pemerintah maupun komunitas lokal, untuk mempermudah pengrajin dalam mengamankan hak-hak karya para pengrajin.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, Program ini menunjukkan bahwa pendidikan tentang hak cipta dapat memberikan dampak positif yang signifikan tidak hanya pada pemahaman hukum tetapi juga pada kreativitas dan inovasi dalam industri batik. Keberhasilan ini mencerminkan pentingnya kolaborasi antara pengrajin, akademisi, dan generasi muda untuk memastikan bahwa batik sebagai warisan budaya tetap relevan dan berkelanjutan di masa depan. Pentingnya edukasi berkelanjutan tentang hak cipta dan pelatihan teknis pendaftaran HKI bagi pengrajin batik untuk melindungi karya secara efektif harus didukung oleh kolaborasi dengan pemerintah dalam sosialisasi dan administrasi perlindungan. Inovasi desain dan pengembangan produk juga perlu terus ditingkatkan untuk memperkuat daya saing Batik Tulungagung sambil menjaga keasliannya.

Selain itu, pendidikan hak cipta bagi generasi muda melalui kurikulum sekolah dapat memastikan keberlanjutan batik bersama generasi yang sadar hukum dan budaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada seluruh Civitas Akademika Universitas Bhinneka PGRI dan pihak Sekolah MTS Manba'ul Ulum atas dukungan serta kontribusi yang diberikan, yang memungkinkan terlaksananya program ini. Berkat kerjasama yang baik dari semua pihak, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Aninditto, A., Widdiyanti, W., Yulimarni, Y., Akbar, T., & Sundari, S. (2023). Pengenalan dan Edukasi Batik bagi Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Pembina Padangpanjang. *Jurnal Abdidas*, 4(3 SE-), 257 – 264. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i3.801>
- Balik, A., Hetharie, Y., Uktolseja, N., Anggia, P., & Tulaseket, R. (2023). Registration of Copyright as Guarantee of Batik Motif Legal Protection (Comparation Study of Indonesia, Malaysia and Thailand). *Journal of Indonesian Legal Studies*, 8(1), 1–44. <https://doi.org/10.15294/jils.v8i1.61019>
- Basiroen, V. J. (2020). Design and commercialization critics of batik lasem. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 28, 29–42. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85090846223&partnerID=40&md5=9270fa2ad0d31ae5b2dbd9a3f8590082>
- F. Amauchi, J. F., Gauthier, M., Ghezjeljeh, A., L. Giatti, L. L., Keats, K., Sholanke, D., Zachari, D., & Gutberlet, J. (2022). The power of community-based participatory research: Ethical and effective ways of researching. *Community Development*, 53(1), 3–20. <https://doi.org/10.1080/15575330.2021.1936102>
- Garcia, G., & Xu, Q. (2023). China's international cooperation: assisting developing countries to build intellectual property systems. *Queen Mary Journal of Intellectual Property*, 13(1), 52–74. <https://doi.org/10.4337/qmjip.2023.01.03>
- Kaewarelap, S., Sirisathitkul, Y., & Sirisathitkul, C. (2021). Modernizing Batik Clothes for Community Enterprises Using Creative Design and Colorimetry. *Emerging Science Journal*, 5(6), 906–915. <https://doi.org/10.28991/esj-2021-01319>
- Priowirjanto, E. S., Suparman, E., Amirulloh, M., & Rahmawati, E. (2022). QR Codes to Prevent Copyright Infringement: Case Study of Trusmi Batik in Cirebon, Indonesia. *Journal of Applied Security Research*, 1–7. <https://doi.org/10.1080/19361610.2022.2113731>
- Ravico, DS, M. R., & Siregar, A. D. (2023). Pelatihan Membatik Aksara Incung Membangun Jiwa Kewirausahaan Bagi Generasi Muda Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci. *TRIMAS: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2 SE-Articles), 50–57. <https://www.ejournal.indrainstitute.id/index.php/trimas/article/view/936>
- Sugiarto, E., Othman, A. N. B., & Febriani, M. (2020). Regional icon motifs: Recent trends in indonesia's batik fabric development. *Vlakna a Textil*, 27(1), 93–98. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85085544052&partnerID=40&md5=31ade85ebb5f3948bc63f2bd8c1b9060>
- Suparman, E., Soerjati, E., Amirulloh, M., & Rahmawati, E. (2022). Peningkatan Pemahaman Hak Cipta dan Pendampingan Pencatatan Ciptaan Karya Seni Batik Bagi Pengrajin Batik Cirebonan Trusmi. *Jurnal Kajian Budaya dan Humaniora*, 4(3), 319–328. <https://doi.org/10.61296/jkbh.v4i3.63>
- Syed Shaharuddin, S. I., Shamsuddin, M. S., Drahman, M. H., Hasan, Z., Mohd Asri, N. A., Nordin, A. A., & Shaffiar, N. M. (2021). A Review on the Malaysian and Indonesian Batik Production, Challenges, and Innovations in the 21st Century. *SAGE Open*, 11(3), 215824402110401. <https://doi.org/10.1177/21582440211040128>